



**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KOMPLEKSITAS
OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Properties Dan
Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh:
KEN ZHA LONIKHA
20210100080

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2025



**PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KOMPLEKSITAS
OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS
DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY**
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Properties Dan
Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh :

**KEN ZHA LONIKHA
20210100080**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ken Zha Lonikha
NIM : 20210100080
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 12 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Ken Zha Lonikha

NIM : 20210100080

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 22 Januari 2025

Menyetujui,

Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Ken Zha Lonikha
NIM : 20210100080
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Tangerang, 22 Januari 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Ken Zha Lonikha
NIM : 20210100080
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Penguji I : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



Penguji II : Sugandha, S.E., M.M.
NUPTK : 4537754655131143



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana baik di Universitas Buddhi Dharma maupun di Perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, dan responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan Fakultas atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan keasliannya.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 22 Januari 2025



Ken Zha Lonikha
NIM: 20210100080

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100080
Nama : Ken Zha Lonikha
Jenjang Studi : Strata Satu -S1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 Maret 2025

Penulis,



Ken Zha Lonikha

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KOMPLEKSITAS OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY

(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Properties Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial distress, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub sektor properties dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, penelitian ini menggunakan 50 sampel dari 13 perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2020-2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda, uji t dan uji F dengan menggunakan software SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji t financial distress memiliki nilai signifikan $0,318 > 0,05$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap audit delay, kompleksitas operasi memiliki nilai signifikan $0,906 > 0,05$ menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap audit delay, ukuran perusahaan memiliki nilai $0,059 > 0,05$ menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap audit delay, profitabilitas memiliki nilai $0,027 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan terhadap audit delay, solvabilitas memiliki nilai signifikan $0,893 > 0,05$ menunjukkan tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap audit delay.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, sedangkan financial distress, kompleksitas operasi, ukuran perusahaan, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna mempertahankan citra baik dimata pemangku kepentingan. Temuan ini mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan faktor kunci yang memengaruhi audit delay, yang dapat memberikan wawasan bagi pengelola perusahaan dan auditor dalam merencanakan dan melaksanakan audit.

Kata Kunci: Audit delay, Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas.

**THE EFFECT OF FINANCIAL DISTRESS, OPERATIONAL COMPLEXITY,
COMPANY SIZE, PROFITABILITY AND SOLVABILITY ON AUDIT
DELAY**

**(Case Study of Manufacturing Companies in the Properties and Real Estate
Subsector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2023)**

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of financial distress, company size, complexity of the company, profitability and solvency on audit delay in manufacturing companies in the properties and real estate subsector listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2023. This study uses secondary data obtained from company financial reports. This research uses 50 samples from 13 companies for 4 years from 2020-2023. The analytical method used is multiple linear analysis, t test and F test using SPSS 25 software.

Based on the results of the T test, financial distress has a significant value of $0.318 > 0.05$, indicating that there is no significant influence on audit delay, operational complexity has a significant value of $0.906 > 0.05$, indicating that there is no significant influence on audit delay, company size has a value of $0.059 > 0.05$, indicating that there is no significant influence on audit delay, profitability has a value of $0.027 < 0.05$, indicating that there is a significant influence on audit delay, solvency has a value significant $0.893 > 0.05$ indicating there is no significant influence on audit delay.

The research results show that profitability has a significant influence on audit delay, while financial distress, operational complexity, company size and solvency do not have a significant influence on audit delay. Companies with a high level of profitability tend to have incentives to submit financial reports on time in order to maintain a good image in the eyes of stakeholders. These findings indicate that profitability is a key factor influencing audit delay, which can provide insight for company managers and auditors in planning and carrying out audits

Keywords: *Audit delay, Financial Distress, Operational Complexity, Company Size, Profitability, Solvency.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dan orang tua saya karena atas segala berkatnya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2020-2023)”** dapat tersusun hingga selesai. Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan, baik moril maupun material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini hingga selesai.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M. BKP. Selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
5. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga maupun pikiran untuk

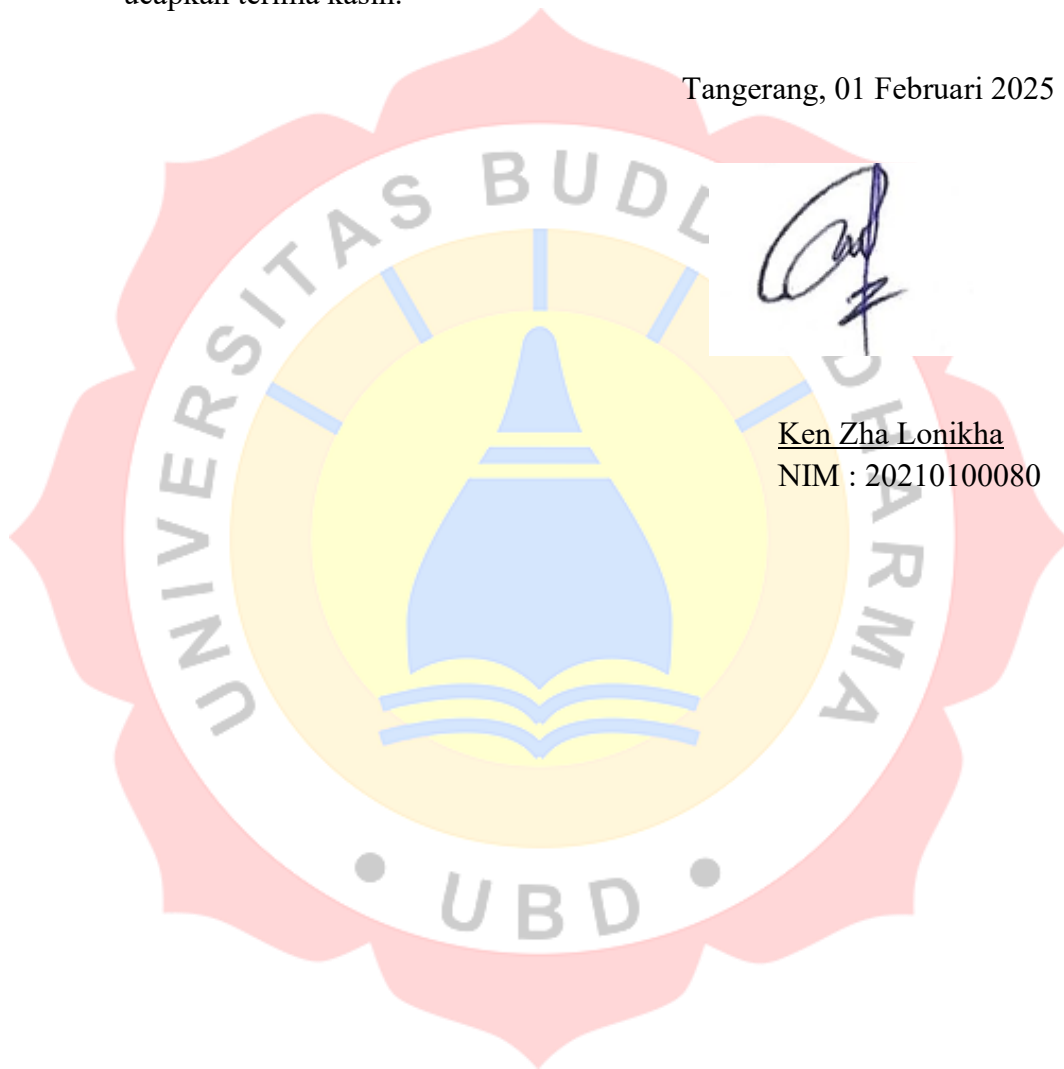
memberikan bimbingan, pengarahan, serta masukan berupa kritik dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
7. Kepada diri saya sendiri yang telah berjuang dalam pembuatan skripsi ini.
8. Keluarga penulis tercinta, yaitu Papa, Mama Dan Cici Natasya yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan moral dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan juga skripsi ini.
9. Kepada Vania Stella Priscilla yang sering memberikan solusi dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada Sahabat dan teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi juga yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Serta kepada pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dan mendukung saya menyelesaikan salah satu tugas akhir ini.

Dalam penulisan ini, saya menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu, saya menerima kritik dan saran yang berguna untuk

menyempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Besar harapan saya agar hasil dari salah satu tugas akhir ini dapat berguna bagi para pembaca dan rekan-rekan sekalian. Sekian dari saya, mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Tangerang, 01 Februari 2025



Ken Zha Lonikha
NIM : 20210100080

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
1. Teori Sinyal.....	11
2. Teori Agency	12
3. Financial distress.....	12
4. Kompleksitas operasi.....	13
5. Ukuran Perusahaan	15
6. Profitabilitas.....	18
7. Solvabilitas.....	21
8. Audit Delay.....	25

B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran	42
D. Rumusan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Objek Penelitian.....	48
C. Jenis dan Sumber Data.....	49
D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Teknik Pengumpulan dan Pengukuran Data.....	52
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	52
1. Variabel Tidak Terikat (Independent Variable).....	53
2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)	55
G. Teknik Analisis Data	57
1. Statistik Deskriptif.....	57
2. Uji Asumsi Klasik.....	57
3. Analisis Regresi Linear Berganda	59
4. Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Deskripsi data hasil penelitian	63
B. Hasil Analisis hasil penelitian.....	74
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	74
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.	77
3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	83
4. Hasil Pengujian Hipotesis.....	85
5. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Hasil Penelitian Terdahulu	26
Tabel III. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	51
Tabel III. 2 Operasionalisasi Variabel Penelitian	56
Tabel IV. 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	63
Tabel IV. 2 Sample Penelitian	65
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Financial Distress	66
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Kompleksitas Operasi	67
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	68
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Solvabilitas	70
Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Audit Delay	71
Tabel IV. 8 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	74
Tabel IV. 9 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-smirnov (K-S)	78
Tabel IV. 10 Hasil Uji Multikolinieritas	80
Tabel IV. 11 Hasil Uji Autokolerasi	82
Tabel IV. 12 Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda	83
Tabel IV. 13 Hasil Uji T Parsial	86
Tabel IV. 14 Hasil Uji F Simultan	88
Tabel IV. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	42
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas P-Plot	79
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Audit delay merupakan isu yang penting dalam dunia akuntansi dan audit, di mana keterlambatan dalam penyelesaian dan penerbitan laporan audit dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan, laporan keuangan harus dipublikasikan tepat pada waktunya. Dikarenakan keterlambatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan akan menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, semakin cepat informasi atas laporan keuangan diterbitkan kepada publik, maka semakin bermanfaat informasi tersebut bagi para pengambil keputusan. Dan sebaliknya jika terdapat keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan, maka dalam pengambilan keputusan, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Lukito, 2021).

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, kecepatan dan ketepatan informasi keuangan sangat diperlukan oleh para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan manajemen Perusahaan. Proses audit yang efektif bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan mengenai kewajaran dan kepatuhan informasi yang disajikan. Namun, audit delay dapat mengurangi kepercayaan ini, menghambat pengambilan keputusan, dan berpotensi mengakibatkan kerugian finansial.

Bursa Efek Indonesia (BEI) menjatuhkan sanksi kepada 145 emiten atau perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan (lapkeu) interim yang berakhir per 31 Maret 2024. Dalam pengumuman BEI di keterbukaan informasi, dari 871 perusahaan tercatat yang wajib menyetor lapkeu interim per 31 Maret 2024, sudah 699 emiten yang telah menyampaikan. "Terdapat 145 perusahaan tercatat yang hingga 30 April 2024 belum menyampaikan Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 31 Maret 2024 secara tepat waktu," tulis Bursa.

Berdasarkan peraturan Bursa, batas akhir penyampaian Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 31 Maret 2024 yang tidak diaudit dan tidak ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik adalah Selasa, 30 April 2024. "Mengacu pada Ketentuan II.6.1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa akan memberikan Peringatan Tertulis I kepada 145 perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Audit Interim yang berakhir per 31 Maret 2024 secara tepat waktu," tegas Bursa. (idx channel).

Sebanyak 53 emiten dihukum Bursa Efek Indonesia akibat telat menyampaikan laporan keuangan yang sudah diaudit per Desember 2023. Sanksinya di antaranya penghentian perdagangan sementara (suspensi) saham terhadap emiten-emiten tersebut, baik di pasar reguler maupun tunai. Sebagian emiten lainnya tetap dilanjutkan hukuman gembok perdagangan sahamnya.

Surat pengumuman tentang Sanksi Penyampaian Laporan Keuangan Audit Perusahan Tercatat per 31 Desember 2023 No. Peng-S-

00021/BEI.PLP/07-2024 “Sehubungan dengan kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2023 oleh perusahaan tercatat yang mencatatkan saham dan efek DIRE, DINFRA dan ETF, berdasarkan pemantauan kami, hingga 1 Juli 2024, terdapat 53 (lima puluh tiga) perusahaan tercatat dan 2 (dua) ETF yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2023 dan/atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan tersebut,” demikian disampaikan pengumuman itu. (<http://www.idx.co.id>).

Audit delay banyak sekali dipengaruhi oleh beberapa faktor baik eksternal maupun internal seperti Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas. Audit Delay dapat dilihat dari financial distress. Semakin besar financial distress mencerminkan kinerja keuangan yang buruk. Seperti penurunan pendapatan, kerugian operasional, dan arus kas. Yang dimana hal tersebut berpotensi mengakibatkan audit delay yang signifikan. Hal ini membuat auditor lebih berhati-hati dan teliti dalam menangani situasi yang kompleks, yang pada gilirannya akan memperlambat proses audit. Menurut penelitian (Caroline & Metta, 2023) bahwa Financial Distress berpengaruh pada audit delay, artinya financial distress berpengaruh pada lamanya pelaporan keuangan karena semakin buruk kondisi keuangan suatu Perusahaan maka auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memeriksa laporan keuangan hingga melaporkan laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Ariyani & Rahmaita,

2024) bahwa financial distress tidak berpengaruh terhadap audit delay. Artinya keadaan financial distress tidak memiliki pengaruh terhadap keterlambatan pelaporan keuangan audit. Disebabkan selama aliran kas dalam Perusahaan tetap lancar untuk kegiatan operasional, waktu publikasi laporan keuangan auditan tidak terpengaruh.

Audit delay akibat kompleksitas operasi dapat menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan. Laporan yang tidak disampaikan tepat waktu dapat mengurangi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut penelitian (Alfiany & Triyanto, 2023) bahwa kompleksitas operasi memiliki pengaruh terhadap audit delay, artinya semakin kompleksnya operasi Perusahaan dapat mengubah nilai audit delay. Operasi perusahaan semakin kompleks maka jasa audit yang dibutuhkan juga semakin kompleks dikarenakan auditor perlu mengaudit laporan keuangan atas anak perusahaan terlebih dahulu sebelum dilakukannya proses audit laporan keuangan atas perusahaan induk. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan (Irman et al., 2024) yang menyatakan kompleksitas operasi Perusahaan tidak ada hubungannya dengan keterlambatan audit.

Ukuran perusahaan sering diasumsikan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi audit delay, perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih baik, termasuk dalam hal tata kelola keuangan, sistem akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian (Caroline & Metta, 2023) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap audit delay, artinya semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan

semakin berusaha untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dan secepat mungkin sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK dan BAPEPAM. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh adanya hubungan antara audit dan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kepercayaan dari para investor. Semakin cepat laporan keuangan diselesaikan, semakin cepat pula investor dapat menilai kinerja mereka dan melakukan investasi. Selain itu, semakin besar suatu perusahaan, biasanya tingkat manajemennya juga lebih kompleks, sehingga auditor harus lebih teliti dan cepat dalam menyelesaikan laporan mereka. Hal ini mendorong auditor untuk lebih cermat dan cepat dalam menyelesaikan tugas mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan Laras Azzahra Widyasari, Regina Jansen Arsajah (2024) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, yang mempercepat proses audit.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara efektif dan menghasilkan laba secara optimal. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki insentif untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna mempertahankan citra baik dimata pemangku kepentingan. Menurut penelitian (Sartika et al., 2024) bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan (Febriana et al., 2024)

bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maupun yang rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

Solvabilitas yang rendah sering kali mengalami keterbatasan sumber daya, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi persyaratan audit. Manajemen perusahaan yang mengalami masalah solvabilitas mungkin berusaha menunda audit untuk menghindari pengukapan informasi negatif. Menurut penelitian (Febriana et al., 2024) bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada audit delay. Artinya besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan hutang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan (Akuntansi dan Keuangan Kontemporer et al., 2024) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh. Tinggi rendahnya nilai solvabilitas perusahaan tidak menjadi jaminan lamanya proses audit, karena pihak auditor yang dipilih telah mempersiapkan prosedur perencanaan pemeriksaan dan menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan proses auditnya.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properties dan Real Astate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-**

2023)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mencoba mengidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Masih banyak Perusahaan yang telat dalam penyampaian laporan keuangan di tahun 2023 dan 2024.
2. Bahwa adanya pengaruh Financial Distress mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi tenggat waktu laporan keuangan.
3. Bahwa adanya pengaruh emiten dengan operasi yang lebih kompleks menunjukkan kecenderungan untuk mengalami audit delay
4. Bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan (besar atau kecil) berpengaruh terhadap kemampuan emiten dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.
5. Bahwa adanya pengaruh hubungan antara tingkat profitabilitas yang mempengaruhi keputusan manajemen dalam pengelolaan waktu laporan keuangan.
6. Bahwa adanya pengaruh perusahaan dengan solvabilitas yang rendah lebih cenderung mengalami audit delay.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Financial Distress berpengaruh terhadap Audit Delay ?

2. Apakah Kompleksitas Operasi berpengaruh terhadap Audit Delay ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Audit Delay ?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay pada ?
5. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay ?
6. Apakah Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Financial Distress terhadap Audit delay.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Audit delay
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Audit delay.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit delay.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Peneliti, penelitian ini membantu peneliti memahami lebih dalam bagaimana faktor-faktor seperti financial distress, kompleksitas operasi, profitabilitas dan solvabilitas mempengaruhi audit delay.
2. Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mendalami lebih jauh mengenai faktor faktor yang mempengaruhi audit delay.
3. Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberi pertimbangan atau masukan untuk perusahaan untuk membuat bertanggung jawab dalam suatu pengambilan keputusan sehingga dapat memajukan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan yang lainnya dan disusun secara terperinci dan sistematis untuk memberikan gambaran yang mempermudah pembahasan tentang penelitian ini. Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai kerangka teori, definisi dari teori financial distress, kompleksitas operasi, ukuran Perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data hasil penelitian variabel independen yang terdiri dari Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan variabel dependen yang terdiri dari Audit Delay, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Sinyal

Teori signaling dapat diartikan sebagai konsep yang menjelaskan bagaimana individu atau perusahaan mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks bisnis, perusahaan dapat menggunakan berbagai sinyal (seperti laporan keuangan, pengumuman, atau kebijakan dividen) untuk menunjukkan kinerja mereka kepada investor atau pihak-pihak lain.

Menurut (Darmawan Wijaya & Anggraeni, 2022) Hipotesis sinyal berharga dalam memahami kepraktisan (sifat penting) memperkenalkan ringkasan fiskal tahunan yang ditinjau kepada publik sehingga dapat menandai bahwa organisasi memiliki data yang bermanfaat atau memiliki berita yang menggembirakan. Selanjutnya, semakin lama waktu peninjauan ringkasan fiskal menyebabkan berita buruk sehingga para pendukung keuangan mengartikannya sebagai keterlambatan laporan keuangan karena perusahaan tidak segera mendistribusikan ringkasan fiskal, yang kemudian berdampak pada penurunan. dalam sifat laporan anggaran organisasi.

2. Teori Agency

Menurut (Amandha Cahyamustika & Meita Oktaviani, 2024) Teori Agency merupakan hubungan kerjasama dalam suatu kontrak dimana satu atau lebih orang sebagai pemilik dan manajemen perusahaan, dimana principal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk mengelola perusahaan dan mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, teori keagenan sangat mendukung variabel yang akan dipelajari. Dalam teori keagenan, agen sering kali memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih mendalam tentang kondisi perusahaan dibandingkan dengan principal. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan auditor memerlukan lebih banyak waktu untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan sehingga dapat meningkatkan audit delay. Diantaranya adalah variabel yang sesuai dengan teori keagenan yaitu kompleksitas di dalam operasi perusahaan dapat menciptakan tantangan dalam pengawasan dan meningkatkan risiko konflik kepentingan.

3. Financial distress

Menurut (Clinton & Herijawati, 2022) financial distress merupakan keadaan dimana kondisi keuangan sebuah perusahaan semakin menurun yang jika dibiarkan berkelanjutan akan mengakibatkan kebangkrutan Perusahaan tersebut. Menurut (Caroline & Metta, 2023) kondisi financial distress dapat dilihat dari laporan keuangan, di mana jumlah kewajiban lebih besar dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Semakin besar jumlah kewajiban dari pada aset, hal tersebut dapat menjadi tanda adanya

financial distress. Dalam keadaan ini, perusahaan berisiko menghadapi kebangkrutan. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi potensi masalah yang dapat mengarah pada kebangkrutan.

Beberapa faktor yang dapat mengakibatkan perusahaan mengalami financial distress yaitu antara lain kenaikan biaya operasi, ekspansi berlebihan, ketinggalan teknologi, kondisi persaingan, kondisi ekonomi, kelemahan manajemen perusahaan dan penurunan aktivitas perdagangan industri. Dalam kondisi ekonomi yang tidak buruk, kebanyakan perusahaan yang mengalami financial distress adalah akibat dari kelemahan manajemen (Whitaker, 1999).

Perusahaan yang mengalami financial distress sering kali harus melakukan restrukturisasi yang mempengaruhi laporan keuangan. Auditor perlu lebih banyak waktu untuk memahami dan menilai dampak dari perubahan tersebut. Dan auditor akan lebih berhati-hati dalam menilai resiko dan kemungkinan manipulasi laporan keuangan, yang dapat memperpanjang waktu audit.

4. Kompleksitas operasi

Menurut (Alfiany & Triyanto, 2023) kompleksitas operasi adalah suatu dampak atas adanya departemen yang dibentuk beserta dengan pemisahan pekerjaannya yang terfokus pada jumlah keberagaman unit. Keberagaman organisasi, atau total pekerjaan, juga unit memunculkan

satu atau beberapa issue manajerial juga organisasi yang lebih runyam akan menimbulkan kecenderungan kompleks dapat terjadi.

Audit delay akibat kompleksitas operasi dapat menyebabkan penurunan kualitas laporan keuangan. Laporan yang tidak disampaikan tepat waktu dapat mengurangi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, serta meningkatkan risiko reputasi bagi perusahaan.

Auditor mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk memahami proses bisnis yang kompleks. Hal ini dapat menyebabkan perlunya prosedur audit yang lebih mendalam dan analitis, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit. Dengan banyaknya variabel yang terlibat, risiko kesalahan dalam laporan keuangan juga meningkat. Untuk mengurangi risiko ini, auditor mungkin harus melakukan verifikasi tambahan, yang dapat memperlambat proses audit. Dalam organisasi yang kompleks, komunikasi dan koordinasi antara berbagai departemen menjadi tantangan. Keterlambatan dalam mendapatkan informasi yang diperlukan dapat menyebabkan audit delay.

Perusahaan dengan operasi yang kompleks memerlukan auditor untuk melakukan analisis yang lebih mendalam mencakup pemahaman mengenai berbagai divisi dan produk yang dapat memperpanjang waktu audit. Dalam perusahaan besar dengan banyak unit, koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan menjadi lebih sulit, sehingga menambah durasi audit.

5. Ukuran Perusahaan

Menurut (Putri, n.d.) Ukuran perusahaan, yaitu skala yang diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat memberikan gambaran tentang kapasitas operasional, kompleksitas, dan pengaruh di pasar.

Perusahaan yang lebih besar seringkali memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks dan beragam produk atau layanan. Kompleksitas ini dapat menyulitkan auditor dalam memahami dan menilai risiko yang terkait, sehingga memperlambat proses audit. Perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, termasuk tim akuntansi dan audit internal yang lebih baik. Namun, jika organisasi ini tidak efisien, proses audit bisa menjadi lebih lambat karena ketidakpastian atau masalah dalam pengumpulan data. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengawasan dan kontrol internal. Perusahaan yang lebih besar mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi dan kualitas pengawasan, yang dapat berkontribusi pada audit delay.

Perusahaan besar sering kali lebih rentan terhadap tekanan dari pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditor, untuk memenuhi tenggat waktu pelaporan. Hal ini dapat menyebabkan manajemen berusaha untuk mempercepat proses audit, meskipun dalam beberapa kasus, hal ini justru dapat menimbulkan konflik dengan auditor. Audit delay yang disebabkan oleh ukuran perusahaan dapat mempengaruhi

kualitas laporan keuangan. Penundaan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan dan berdampak negatif pada reputasi Perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator. Beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur perusahaan antara lain:

a. Total Aset (Total Assets)

Ukuran perusahaan berdasarkan total aset menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan, baik berupa aset tetap, aset lancar, maupun aset tidak berwujud. Perusahaan dengan total aset yang besar cenderung memiliki kapasitas operasional dan sumber daya yang lebih banyak. ($\text{Total Aset} = \text{Aset Lancar} + \text{Aset Tetap} + \text{Aset Tidak Berwujud}$).

b. Pendapatan (Revenue)

Ukuran berdasarkan pendapatan menggambarkan besarnya aliran pendapatan yang diterima perusahaan dalam periode tertentu. Pendapatan yang lebih besar biasanya berhubungan dengan skala operasi yang lebih besar meskipun tidak selalu mencerminkan profitabilitas yang tinggi. ($\text{Pendapatan} = \text{Total Penjualan atau Pendapatan Operasional}$).

c. Jumlah Karyawan

Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah karyawan, yang menggambarkan kapasitas tenaga kerja yang dimiliki

perusahaan dalam menjalankan operasional. (Jumlah Karyawan = Total Tenaga Kerja yang Terdaftar).

d. Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization)

Kapitalisasi pasar adalah nilai total saham yang dimiliki perusahaan, yang dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar. Ini sering digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan di pasar saham. (Kapitalisasi Pasar = Harga Saham x Jumlah Saham Beredar).

Kesimpulannya, ukuran perusahaan adalah indikator penting dalam analisis keuangan dan bisnis, yang dapat mempengaruhi banyak aspek kinerja perusahaan, mulai dari kemampuan menghasilkan keuntungan hingga risiko yang dihadapi. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Meskipun perusahaan besar sering kali memiliki keunggulan dalam hal skala ekonomi dan akses ke sumber daya.

Perusahaan besar sering kali memiliki volume transaksi yang lebih tinggi dan struktur keuangan yang lebih kompleks, yang memerlukan waktu audit lebih lama. Dengan banyak anak perusahaan memerlukan audit terpisah untuk setiap entitas sehingga memperpanjang total waktu audit.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih, return on assets (ROA), dan return on equity (ROE), sering digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya secara efektif dan menghasilkan laba yang optimal. Perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung proses audit, termasuk tim akuntansi internal yang lebih baik dan lebih banyak dana untuk auditor eksternal. Dengan sumber daya yang memadai, proses audit dapat dilakukan lebih efisien dan cepat.

Menurut (Dr. Kasmir, S.E., 2019) tujuan dari profitabilitas adalah;

Tujuan Profitabilitas

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
- Untuk menilai posisi laba yang perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai indikator. Beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur perusahaan antara lain:

1. ROE (Return On Equity Ratio)

Return On Equity adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan dan dinyatakan sebagai persentase. Perhitungan Return On Equity adalah

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

2. ROA (Return On Asset Ratio)

Rasio yang mengukur tingkat pengembalian aset dengan cara membandingkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dengan total aset yang dimilikinya. Perhitungan Return On Asset adalah

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

3. NPM (Net Profit Margin)

Margin laba bersih adalah rasio profitabilitas yang memperkirakan presentase laba bersih setelah pajak atas penjualan. Margin laba bersih ini disebut rasio margin laba. Rasio ini mengukur penyelesaian pajak penjualan atas laba bersih. Semakin tinggi presentase laba bersih maka semakin baik operasi perusahaan. Perhitungan Net Profit Margin adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Sales}}$$

4. GPM (Gross Profit Margin)

Rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan dari setiap unit pendapatan setelah dikurangi biaya langsung yang terkait dengan produksi barang atau jasa.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

5. Operating Profit Margin

Operating Profit Margin atau margin laba operasi merupakan rasio keuangan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dari setiap unit pendapatan. Rasio ini mencerminkan presentase keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional utama perusahaan, setelah memperhitungkan semua biaya operasional.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

6. Return Of Investment (ROI)

Return Of Investment merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi tertentu dibandingkan dengan biaya investasi.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih (Net Profit)}}{\text{Biaya Investasi (Investment Cost)}} \times 100\%$$

7. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih yang tersedia bagi setiap lembar saham biasa yang beredar. Rasio ini sering dianggap sebagai salah satu indikator penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan menarik bagi investor.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih - Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Perusahaan yang tidak menguntungkan mungkin lebih cenderung terlibat dalam praktik akuntansi agresif, yang memerlukan auditor untuk melakukan analisis dan prosedur tambahan. Jika profitabilitas berfluktuasi secara signifikan, auditor perlu lebih banyak waktu untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

7. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang biasanya diukur melalui rasio solvabilitas seperti rasio utang terhadap ekuitas atau rasio utang jangka panjang terhadap total aset. Tingkat solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi kewajibannya, sedangkan solvabilitas yang rendah menunjukkan risiko yang lebih besar. Menurut (Julianti & Anggraeni, 2023) Rasio solvabilitas ialah rasio yang menghitung hutang yang dimiliki perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Manajemen perusahaan yang mengalami masalah solvabilitas mungkin berusaha menunda audit untuk menghindari pengungkapan informasi negatif. Dalam konteks teori agensi, manajemen (agen) mungkin memiliki insentif untuk melindungi kepentingan mereka sendiri dengan menyembunyikan kinerja yang buruk dari pemilik (prinsipal). Perusahaan yang memiliki solvabilitas rendah sering kali mengalami keterbatasan sumber daya, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi persyaratan audit. Keterbatasan ini dapat memperlambat proses audit karena auditor mungkin kesulitan dalam mendapatkan informasi yang diperlukan. Perusahaan dengan solvabilitas rendah sering kali dianggap berisiko lebih tinggi oleh auditor. Auditor mungkin memerlukan lebih banyak waktu untuk menilai risiko yang terkait dengan situasi keuangan yang sulit, yang dapat memperlambat proses audit.

Audit delay akibat masalah solvabilitas dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan. Penundaan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan investasi dan reputasi perusahaan. Perusahaan dengan solvabilitas yang rendah sering kali menghadapi tekanan dari kreditor dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Tekanan ini dapat menciptakan situasi di mana manajemen mencoba untuk memperlambat audit agar tidak harus mengungkapkan masalah solvabilitas yang ada. Berikut beberapa jenis rasio solvabilitas :

1. DAR (Debt to Assets Ratio)

Debt To Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$DAR = \frac{Debt}{Asset}$$

2. DER (Debt to Equity Ratio)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan jumlah kewajiban dengan total modal operasional bisnis, atau yang disebut juga sebagai ekuitas. Jika rasio hutang perusahaan lebih besar dari modal operasionalnya, maka ini salah satu tanda solvabilitas perusahaan tersebut bermasalah.

$$DER = \frac{Debt}{Equity}$$

3. TIE (Times Interest Earned)

Times Interest Earned Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran bunga atas utang menggunakan laba operasional. Rasio ini menunjukkan berapa kali laba perusahaan cukup untuk membayar beban bunga utang.

$$\text{TIE} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

4. Equity Ratio

Equity Ratio digunakan untuk mengukur proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh ekuitas. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggandakan modal sendiri dibandingkan utang untuk membiayai aset.

$$\text{Equity Ratio} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

5. Long Term Debt To Equity Ratio

Long Term Debt To Equity Ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang perusahaan dengan ekuitasnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang jangka panjang untuk mendanai operasi dan asetnya dibandingkan dengan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perusahaan dengan solvabilitas rendah berisiko mengalami kesulitan lebih lanjut, yang membuat auditor lebih berhati-hati dalam proses audit. Auditor mungkin perlu melakukan lebih banyak prosedur untuk mengevaluasi risiko terkait solvabilitas, seperti analisis arus kas dan utang, yang dapat memperpanjang waktu audit.

8. Audit Delay

Audit delay adalah keterlambatan laporan auditor independen oleh auditor eksternal. Laporan auditor independen adalah laporan yang dibuat oleh auditor sehubungan dengan evaluasi atas laporan keuangan klien yang diaudit. Apabila terjadi audit delay pada suatu perusahaan, kemungkinan besar investor akan mencabut investasinya dikarenakan menganggap hal ini terjadi karena terdapat permasalahan dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang terlambat dipublikasikan akan membuat citra perusahaan menjadi kurang baik dan menandakan adanya kelemahan dalam manajemen sehingga audit dilakukan lebih lama dari seharusnya. Laporan auditor internal sebaiknya disampaikan kepada auditor selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal akhir laporan keuangan. Berdasarkan peraturan OJK Nomor 20/PJOK.04/2016 Otoritas jasa keuangan (OJK) berhak mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000/hari terhitung sejak tanggal jatuh tempo akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Perusahaan tentu ingin memiliki citra yang baik dimata masyarakat, terutama investor dan kreditor. Untuk melihat citra perusahaan investor dan kreditor biasanya melihat dari laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan dan sudah terdapat laporan audit. Proses audit yang lama bisa juga disebabkan oleh kesulitan dalam mengumpulkan bukti bukti audit. Semakin lamanya penyelesaian laporan audit akan mengkhawatirkan pihak manajemen perusahaan karena tentunya akan hal tersebut akan menghambat keputusan

investor sehingga merugikan perusahaan.

Audit delay = selisih antara tanggal penutupan tahun buku
dengan tanggal diselesaikannya laporan auditor independen
atau tanggal tandatangan auditor independen

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian dan memperkaya teori yang digunakan penulis untuk mengulas penelitian yang telah dilakukan. Pada penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa ditemukan penelitian yang sebanding dengan penelitian penulis tercantum di bawah ini:

Tabel II. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Laras Azzahra Widyasari dan Regina Jansen Arsjah 2024	Pengaruh Reputasi Kap, Adopsi Inovasi Teknologi, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap	Variabel independen: Reputasi Kap, Adopsi Inovasi Teknologi, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya Reputasi KAP yang mempengaruhi Audit Delay, sedangkan Adopsi Inovasi

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
		Audit Delay	Variabel dependen: Audit Delay pada perusahaan sektor consumer cyclicals di BEI	Teknologi, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan tidak signifikan mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan consumer cyclicals di BEI 2020-2023.
2	Andri & Anisa 2024	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, dan Financial Distress Terhadap	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Pergantian Audit, Audit Tenure, dan Financial Distress	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pergantian Audit, Audit Tenure berpengaruh positif terhadap Audit Delay

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
		Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Variabel dependen: Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI	Manufaktur yang Terdaftar di BEI. sedangkan Ukuran Perusahaan dan financial Distress tidak signifikan mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur
3	Melania Nur Safitri & Triana Aggraini 2024	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi KAP, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan	Variabel independen: Profitabilitas, Reputasi KAP, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas, Reputasi KAP, Audit Tenure dan Ukuran

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
		Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022	Variabel dependen: Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di (BEI) Periode 2018 – 2022	Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer yang Terdaftar di(BEI) Periode 2018 – 2022
4	Devi Febriana, Rico Wijaya Z, Salman Jumaili 2024	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay	Variabel independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Umur Perusahaan, Fee Audit, dan Ukuran KAP	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas bepengaruh positif terhadap Audit Delay sedangkan Profitabilitas,

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
			Variabel dependen: Audit Delay	Umur Perusahaan , Fee Audit tidak berpengaruh pada Audit Delay.
5	Mukhamad Taufiq Maulana & Purwantoro 2024	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit Variabel dependen: Audit Delay	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Audit berpengaruh negative signifikan terhadap Audit Delay.
6	Alda Dewi Sartika,	Pengaruh Ukuran	Variabel independen:	Hasil penelitian menunjukkan

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
	Minda Muliana Br Sebayang, & Retnawati 2024	Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Variabel dependen: Audit Delay Pada Perusahaan LQ- 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	bahwa Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay.
7	Siti Masluchah Aviana Ningrum &	Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas	Variabel independen: Ukuran Perusahaan,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Opini

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
	Made Dudy Satyawan 2024	dan Opini Audit Terhadap Audit Delay	Profitabilitas dan Opini Audit Variabel dependen: Audit Delay.	Audit berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Audit Delay, sedangkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas berpengaruh negative terhadap audit delay.
8	Cintya Caroline & Metta Susanti 2023	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Financial	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Auditor Switching,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Financial Distress

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
		Distress, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	Financial Distress, dan Solvabilitas Variabel dependen: Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)	berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay, sedangkan Auditor Switching dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
9	Novita Lavina, Yeni	Pengaruh Ukuran	Variabel independen:	Hasil penelitian menunjukkan

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
	Ismiati Sigalingging, Ronald Hasudungan Rajagukguk, Septony Benyamin Siahaan 2024	Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Audit Tenure, Dan Ukuran Kap. Variabel independen: Audit Delay Pada Perusahaan Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020- 2022	bahwa . Audit Tenure Berpengaruh positif dan siginifikan terhadap Audit Delay. Sedangkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap tidak berpangaruh siginifikan terhadap Audit delay
10	Yeslika Br Bangun,	Pengaruh Ukuran	Variabel independen:	Hasil peneilitan menunjukkan

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
	Ninta Katharina, Eko Deswin Miechaels Siringo- Ringo 2024	Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Audit Variabel dependen: Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2022	bahwa Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay, sedangkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan opini Audit tidak berpengaruh terhadap Audit delay.

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
11	Tika Alfiany, Dedik Nur Triyanto 2023	Pengaruh Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Audit Delay	Variabel independen: Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, dan Kepemilikan Manajerial Variabel dependen: Audit delay	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompleksitas Operasi, Kontinjensi, Jenis Industri, berpengaruh positif terhadap Audit Delay, sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap terhadap Audit Delay.

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
12	Mimelientesa Irman, Sherly Alexa Candra, Linda Hetri Suriyanti 2024	Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Total Aset, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022	Variabel independen: Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Total Aset, Solvabilitas, dan Profitabilitas Variabel dependen: Audit Delay pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI 2028-2022	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Total Aset, Solvabilitas, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Audit Delay pada Sektor Barang Konsumen Non-Primer di BEI 2028-2022

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
13	Elna Marsye Pattinaja, Franco Benony Limba, Lisna Wali 2024	Pengaruh Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay: Studi Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2017- 2021	Variabel independen: Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Variabel dependen: Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Peiode 2017- 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh negative terhadap Audit Delay pada Perusahaan pertambangan yang terdapat di BEI .

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
14	Alviana Rahma Putri 2024	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit delay pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel independen: profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen: Audit Delay Pada Perusahaan manufaktur di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan benilai negatif.
15	Naufaldo Rizki Tanama, Hero Priono (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap	Variabel independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leverage berpengaruh

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
		Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia)	dan Leverage Variabel dependen: Audit Delay (Studi Empiris Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)	positif terhadap Audit Delay sedangkan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perkebunan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
16	Cut Sarah Faradista dan Hari Stiawan 2022	Pengaruh Financial distress, Laba Operasi dan Ukuran Perusahaan	Variabel Independen: Financial Distress, Laba Operasi dan ukuran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba operasi berpengaruh signifikan

No	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil penelitian
		terhadap Audit Delay	perusahaan Variabel Dependen: Audit delay	terhadap audit delay sedangkan financial distress dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay.

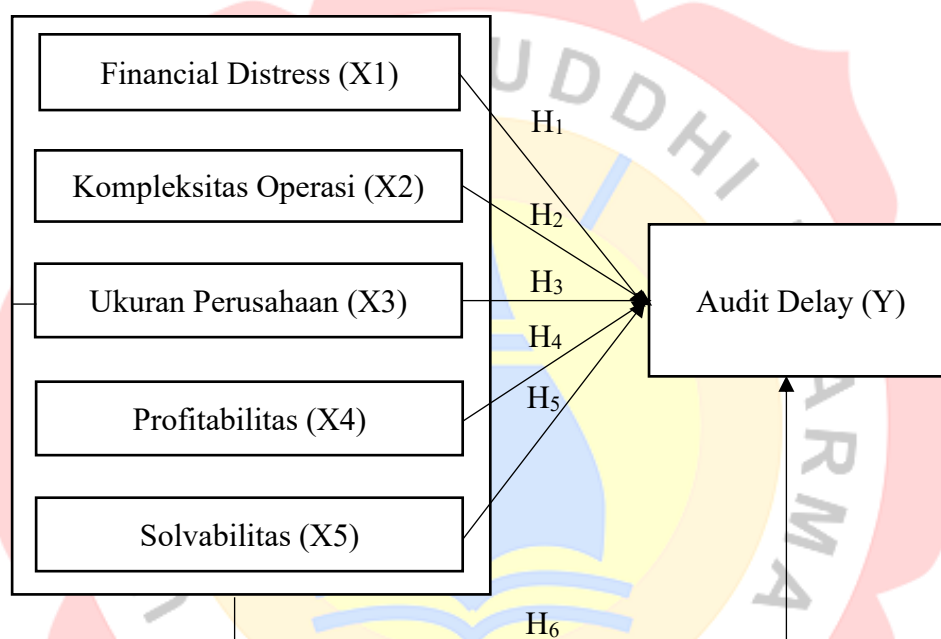
Sumber: olahan sendiri 2024

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variasi variabel yang digunakan. Penelitian sebelumnya mungkin telah banyak membahas faktor-faktor seperti laba operasi, leverage dan opini audit, namun pada penelitian ini menambahkan financial distress terhadap audit delay khususnya untuk sektor property dan real estate. Penelitian ini juga memperhitungkan kompleksitas operasi terhadap audit delay yang dapat memberikan perspektif baru dalam faktor-faktor apa saja yg dapat mempengaruhi audit delay.

C. Kerangka Pemikiran

Penulis membuat kerangka konseptual untuk gambaran yang lebih jelas dan sistematis untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dijelaskan pada gambar di bawah ini:

Gambar II. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan sendiri

Keterangan:

- X1 = Financial Distress
- X2 = Kompleksitas Operasi
- X3 = Ukuran Perusahaan
- X4 = Profitabilitas
- X5 = Solvabilitas
- Y = Audit Delay

D. Rumusan Hipotesis

1. Pengaruh Financial Distress terhadap Audit Delay

Financial Distress adalah kondisi di mana suatu perusahaan atau individu mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Ini dapat terjadi akibat berbagai faktor, seperti penurunan pendapatan, meningkatnya utang, atau pengelolaan keuangan yang buruk.

Dalam penelitian yang dilakukan (Cintya Caroline & Metta Susanti, 2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor financial distress berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan. Semakin buruk kondisi keuangan suatu perusahaan, auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat mengakibatkan laporan keuangan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya.

H₁: Diduga Financial Distress berpengaruh positif terhadap Audit Delay.

2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan sejumlah anak perusahaannya menggambarkan jika perusahaan tersebut mempunyai unit operasi yang lebih banyak dan perlu untuk dilakukan pengecekan dari setiap transaksi dan pencatatan di perusahaan anak sehingga mengakibatkan bertambahnya waktu bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya (Darmawan & Widhiyani, 2017).

Kompleksnya suatu transaksi dilaksanakan suatu perusahaan berkaitan dengan kompleksitas suatu perusahaan tersebut, sebab terdapat laporan keuangan konsolidasian yang perlu dilakukannya audit, dan hal tersebut akan menambah waktu dalam menyelesaikan auditnya bagi auditor. Untuk mengukur kompleksitas operasi yang terdapat pada suatu perusahaan maka dilihat dari banyaknya jumlah anak perusahaan atau subsidiary perusahaan induk. (Tika Alfiany, Dedik Nur Triyanto, 2023)

Dalam penelitian yang dilakukan (Tika Alfiany, Dedik Nur Triyanto, 2023) Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif Terhadap Audit Delay Hal ini berarti bahwa semakin kompleksnya operasi perusahaan mengubah nilai audit delay pada perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

H₂: Diduga Kompleksitas Operasi Berpengaruh Positif Terhadap Audit Delay.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Perusahaan dengan total penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan positif pada saat itu dan kemungkinan berada dalam kerangka waktu yang baik. Oleh karena itu, perusahaan besar berusaha untuk meminimalkan tindakan pajak yang agresif melalui pengawasan pemerintah yang ketat (Monica Daniela, 2023)

Dalam penelitian yang dilakukan (Cintya Caroline & Metta Susanti, 2023) ukuran berpengaruh terhadap Audit Delay Ukuran perusahaan diukur dari jumlah asetnya, yang berpengaruh terhadap audit delay. Semakin besar suatu perusahaan, semakin berusaha untuk melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dan secepat mungkin sesuai batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK dan BALPEPAM. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perusahaan mendapatkan kepercayaan dari para investor; semakin cepat laporan keuangan diberikan, semakin cepat investor dapat menilai keputusan investasi mereka.

semakin besar suatu perusahaan, biasanya tingkat manajemennya juga lebih tinggi, sehingga auditor akan lebih cermat dan cepat dalam menyelesaikan laporan mereka. Hal ini didorong oleh perusahaan yang lebih besar, yang memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi tuntutan audit.

H₃: Diduga Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Pengukuran profitabilitas dilaksanakan dengan membuat perhitungan terhadap return on asset dengan membandingkan laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan tingkat kesehatan keuangan.

Perusahaan yang dengan ROA yang tinggi biasanya memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga laporan keuangannya cenderung lebih terstruktur, akurat dan mudah dipahami. Hal ini mempermudah auditor dalam melakukan pemeriksaan dan mempercepat penyelesaian audit.

Menurut penelitian Alda Dewi Sartika, Minda Muliana Br Sebayang, & Retnawati (2024) bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2022.

H4: Diduga Profitabilitas Berpengaruh positif Terhadap Audit Delay

5. Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay

Pengukuran solvabilitas dilaksanakan dengan membuat perhitungan terhadap Debt to total assets yaitu dengan membuat perbandingan dari total aktiva (total asset) terhadap total hutang (baik short term ataupun long term). Rasio tersebut dipergunakan dalam melihat seberapa jauh hutang perusahaan bisa ditanggung menggunakan aset yang dimiliki yang juga menunjukkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. (Siti Raudhatul Jannah, Muhammad Ridha Habibi Z , Marwan Faiz Hilmi, Jeremia Pamurah Situmeang, 2024)

Dalam penelitian yang dilakukan Devi Febriana, Rico Wijaya Z, Salman Jumaili (2023) bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan pada audit delay. Artinya besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap

pemeriksaan hutang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor.

H₅: Diduga Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Audit Delay

6. Pengaruh Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay.

Audit delay dapat dipengaruhi oleh masing-masing faktor ini secara terpisah, sehingga memastikan bahwa proses audit berjalan dengan efisien dan tepat waktu. Oleh karena itu penting untuk memahami bagaimana financial distress dapat memperlambat penyelesaian audit, sementara kompleksitas operasi mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk verifikasi. Selain itu, ukuran perusahaan juga berperan, dimana perusahaan yang lebih besar seringkali menghadapi tantangan yang lebih rumit dalam proses audit. Profitabilitas dan solvabilitas wajib pajak juga berkontribusi, karena perusahaan yang lebih menggantungkan dan lebih solvable cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih transparan dan teratur, sehingga mempercepat proses audit. Dengan memahami interaksi antara variabel-variabel ini, auditor dapat merencanakan dan mengelola waktu audit dengan lebih baik, serta mengidentifikasi potensi hambatan yang dapat menyebabkan keterlambatan.

H₆: Diduga Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai salah satu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020, p. 17) .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Distress*, *Kompleksitas Operasi*, *Ukuran Perusahaan* *Profitabilitas* dan *Solvabilitas* terhadap pemberian *Audit Delay*. Penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara, atau dari sumber yang sudah ada. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan seluruh perusahaan manufaktur subsektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Menurut (Sugiyono, 2020, p. 55), objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa

saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini mengumpulkan data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan go public melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data tersebut diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang ditetapkan dalam penelitian ini, mencakup periode tahun 2020 hingga 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

Informasi yang akurat dan relevan mengenai objek penelitian ini dapat diperoleh melalui pemilihan jenis dan sumber data yang tepat, yang selanjutnya akan digunakan dalam penelitian. Data sekunder mengacu pada data yang sudah ada dan tersedia untuk digunakan oleh peneliti. Data ini biasanya dikumpulkan untuk tujuan lain dan dapat digunakan kembali dalam penelitian baru. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) pada perusahaan manufaktur.

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2020c, p. 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan manufaktur subsektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 sebanyak 50 perusahaan.

Sampel umumnya disebut sebagai contoh, sehingga hasil dari sampel tersebut dianggap mewakili keseluruhan populasi yang diteliti sampel yang didapat akan dihitung hasilnya sehingga menjadi data statistik

Kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur subsektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur pada sub sektor Properties & Real Estate yang menyajikan informasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama tahun 2020-2023.
3. Menggunakan periode laporan keuangan selama 12 bulan mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember.
4. Perusahaan manufaktur pada sub sektor Properties & Real Estate yang mencatat nilai pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan satuan mata uang Rupiah.

Tabel III. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	50
2	Perusahaan manufaktur pada sub sektor Properties & Real Estate yang menyajikan informasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama tahun 2020-2023.	(10)
3	Menggunakan periode laporan keuangan selama 12 bulan mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember.	(23)
4	Perusahaan manufaktur pada sub sektor Properties & Real Estate yang mencatat nilai pada laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan satuan mata uang Rupiah.	(4)
Total Jumlah Sampel Penelitian		13
Tahun Penelitian		4
Jumlah Sample Selama Periode Penelitian		50

E. Teknik Pengumpulan dan Pengukuran Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui pihak lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor Properties & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Data yang digunakan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Observasi, merupakan salah satu metode pengumpulan data yang efektif. Observasi memiliki keunikan karena tidak hanya terbatas pada interaksi dengan individu, tetapi juga dapat mencakup pengamatan terhadap objek-objek alam.

Menurut (Sugiyono, 2019) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2015) Operasionalisasi Variabel adalah "Nilai suatu objek yang menunjukkan variasi tertentu yang dipelajari para ilmuwan dan kemudian ingin menarik kesimpulannya." Penelitian ini mempunyai operasionalisasi variabel penelitian yaitu variable Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas.

Klasifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel dependen (variabel Y) dan variabel independen (variabel X), berikut penjelasannya:

1. Variabel Tidak Terikat (Independent Variable)

Variabel independen, atau variabel tidak terikat, adalah variabel yang bersifat bebas, Variabel ini berperan dalam mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh penulis untuk menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diteliti. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Financial Distress

Financial Distress, merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, yang dapat mengancam kelangsungan operasional dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban finansial. Dalam Penelitian ini financial distrees diukur dengan metode Grover yaitu

$$G=1,650 \cdot X_1+3,404 \cdot X_2+0,016 \cdot X_3+0,057$$

X1: Modal Kerja / Total Aset

X2: EBIT / Total Aset

X3: ROA (Return on Assets)

Nilai cut off Metode Grover yaitu:

Jika nilai $G \geq 0,01$, maka perusahaan dalam keadaan sehat

Jika nilai $G \leq -0,02$, maka perusahaan dalam kategori bangkrut.

b. Kompleksitas Operasi

Kompleksitas operasi menunjukkan adanya hubungan antara unit-unit perusahaan yang sama-sama ingin mencapai tujuan perusahaan, dengan cara saling bekerjasama dan saling mempengaruhi satu sama lain. Semakin kompleks operasi suatu perusahaan dengan beragam jumlah tugas dan unit organisasi yang dimiliki maka dapat mengakibatkan masalah manajerial dan organisasional yang lebih kompleks untuk diselesaikan. Variabel ini direpresentasikan sebagai variabel dummy, di mana perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang tinggi diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasi yang rendah diberikan nilai 0.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan beberapa kriteria, seperti jumlah karyawan, total aset, pendapatan, atau volume penjualan. Ukuran ini memberikan gambaran tentang kapasitas operasional dan pengaruh perusahaan di pasar. Rumus untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Penjualan})$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang melebihi biaya dan pengeluaran. Ini sering diukur dalam bentuk persentase atau rasio. Profitabilitas yang digunakan

dalam penelitian ini adalah menggunakan Return on Asset (ROA) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \left(\frac{Laba Bersih}{Total Aset} \right) \times 100\%$$

e. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kesehatan finansial perusahaan dalam jangka panjang. Jika sebuah perusahaan solvabel, berarti ia memiliki aset yang cukup untuk menutupi semua kewajiban dan utangnya. Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Debt to Assets Ratio (DAR) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total\ Hutang\ (Total\ Debt)}{Total\ Aset\ (Total\ Assets)} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau ditentukan oleh adanya variabel bebas/variabel independen. Sebab itulah variabel dependen tak jarang disebut dengan variabel terikat. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas/independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Audit Delay.

Tabel III. 2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Audit Delay</i> (Y)	Menghitung selisih antara tanggal tutup buku tahunan perusahaan 31 Des sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen.	Nominal	Laporan Keuangan
2	<i>Financial Distress</i> (X1)	X1: Modal Kerja / Total Aset X2: EBIT / Total Aset X3: ROA (Return on Assets)	Rasio	Laporan Keuangan
3	<i>Operasi</i> (X2)	1 = Memiliki Anak Perusahaan 0 = Tidak Memiliki Anak Perusahaan	Rasio	Laporan Keuangan
4	<i>Ukuran Perusahaan</i> (X3)	$Ln = (\text{Total Penjualan})$	Rasio	Laporan Keuangan
5	<i>Profitabilitas</i> (X4)	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Laporan Keuangan
6	<i>Solvabilitas</i> (X5)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Laporan Keuangan

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Untuk memudahkan pengolahan data, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, Sum, range kurtosis, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan.

2. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yang dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dan model regresi adalah tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menuji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (

independen).

Kriteria pengukuran terjadi multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

1. Jika $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIP} < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika $\text{tolerance} < 0,10$ dan $\text{VIP} > 10$, maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan mengamati pola yang muncul pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Analisis ini berdasarkan pada:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut ayu sriwahyuni, Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah

dengan uji Durbin Watson (DW). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi ($d_U < d < 4 - d_U$). Dasar Pengambilan keputusan uji DW test adalah:

1. Jika nilai DW terletak diantara nilai d_U dan $4 - d_U$, maka koefisien autokorelasi F sama dengan Nol, berarti tidak ada korelasi
2. Jika nilai DW lebih rendah dari d_L . Maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar dari $4 - d_L$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai Dw terletak antara batas atas d_U dan batas bawah d_L atau DW terletak antara $4 - d_L$, berarti tidak ada kesimpulan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa selain mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Model penelitian ini digunakan untuk menguji analisis Financial Distress, Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Sektor Perusahaan Properties Dan Real Astate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Audit Delay
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi variabel independen
X1	= Financial distress
X2	= Kompleksitas Operasi
X3	= Ukuran Perusahaan
X4	= Profitabilitas
X5	= Solvabilitas
e	= Error

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dari hasil uji t sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji Statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji apakah hipotesis dari H_1 , H_2 , H_3 , H_4 dan H_5 secara bersama-sama atau secara simultan adalah sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan dari uji F sebagai Berikut:

H_0 : jika nilai signifikan $F > 0,05$ dan nilai F hitung $< f$ tabel, maka variabel independen secara bersama sama atau simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

H_a : jika nilai signifikan $F < 0,05$ dan nilai F hitung $> f$ tabel, maka variabel independen secara bersama sama atau simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen .

c. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi menurut (Ghozali, 2018) bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependennya. Dengan nilai koefisien determinasi yang rendah, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga sangat terbatas. Semakin kecil angka koefisien determinasi, maka akan semakin kecil juga presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen, begitu juga sebaliknya semakin besar angka koefisien determinasi, maka akan semakin besar presentase perubahan variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen.

